BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan mulai bulan Oktober 2016 sampai bulan Januari 2017. Penelitian dilakukan di tempat bekerja subyek mulai November 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 begitupunjuga dengan *significant others*, penelitian dilakukan di sekolah, waktu kurang lebih 3 bulan ini mencakup pencarian subjek yang pantas dan berkompeten dalamkaitannya dengan pengelolaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Masyitoh Jabaran Sidoarjo.

Data diperoleh melalui wawancara mulai awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti meskipun terkadang dalam pengumpulan data ini peneliti banyak bertanya kepada dosen pembimbing maupun teman sejawat. Pelaksanaan penelitian ini memang banyak menemui kendala, misalnya waktu dari pada subyek untuk diwawancarai. Karena penelitian ini adalah kepala sekolah , guru-guru, dan warga sekolah lainnya. Jadi peneliti lebih banyak berkomunikasi atau berhubungan dengan subyek tersebut.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah *stakeholder* di RA Masyitoh Jabaran Sidoarjo, dimana subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini juga akan dijadikan informan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian.

Adapun informan yang diajadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

T 60

Daft

o	Nama Informan	Usia (dalamtahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Pendidikan
.	Yesiaprilian a	36	P	Kepala Sekolah	Strata 1
.	Latifah	30	P	Guru dan Tata Usaha	Strata 1
.	Irawatimufa rika	31	P	Guru	Strata 1
.	Nurhayati	39	P	Walim urid	SMA

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai dari kepala sekolah sebagai key informan, yaitu orang yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Dalam menentukan informan selanjutnya, kepala madrasah akan memberikan nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian peneliti mendapatkan 4 informan yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataannya sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. **Subyek ke 1 (disebut YA)**

Pada subyek pertama yaitu YA, YA ini bertugas sebagai kepala sekolah di tempat penelitian. Tempat penelitian ini berada di daerah Jabaran, Sidoarjo tepatnya di Jl. Raya Besuk, Jabaran Balongbendo Sidoarjo. Letak lokasi sekolah tersebut bisa di bilang strategis. Disana terdapat bangunan luas yang berwarna-warni dengan gambar-gambar kreatif pada dinding-dinding depan kelas. Dengan halaman di depan bangunan yang lebar berikut, bangunan ini terdiri dari satu lantai yang terdapat kantor staf TU, ruang kepala sekolah, aula, ruang tunggu wali murid dan juga kelas-kelas. Terdapat halaman di tengah-tengah bangunan, yang mana halaman itu di gunakan untuk kegiatan ekstra dan juga berolahraga. Kebersihan dan kesucian tempat penelitian ini sangat terjaga karena alas kaki (sepatu) tidak boleh di pakai di lantai sekolah. Sekolah ini berstatus swasta dan terakreditasi B. Penelitian dilakukan di ruang kantor YA yang lebih bertanggung jawab pada penelitian ini.

2. **Subyek ke 2 (disebut LF)**

Pada subyek kedua ini adalah LF, LF bertugas sebagai tata usaha sekolah dan juga guru di sekolah tersebut. LF tidak hanya mengajar murid-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid akan tetapi juga bertugas sebagai tata usaha sekolah yang bertanggung jawab atas penerimaan siswa-siswi baru, administrasi dll. Untuk ruangan tata usaha sendiri terdapat meja, kursi dan juga laptop.

3. Subyek ke 3 (disebut IM)

Pada subyek ketiga ini adalah IM, IM merupakan guru di tempat penelitian ini. IM adalah pelaksana kegiatan belajar mengajar. Untuk ruang guru sendiri terdapat karpet lebar dan ada meja besar di atasnya, uniknya guru-guru tersebut tidak memakai kursi. Ruang guru terletak di sebelah ruang kepala sekolah.

4. Subyek ke 4 (di sebut NH)

Pada subyek ke empat ini adalah NH, NH merupakan salah satu orang tua murid. NH setiap hari mengantar dan menunggu anak nya sampai pulang sekolah. Di karenakan tidak ada pekerjaan pada jam tersebut.

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 1

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	17 Nopember 2016	Wawancara dengan YA
2.	6 Januari 2017	Wawancara dengan YA
3.	9 Januari 2017	Wawancara dengan YA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 2

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	9Desember 2016	Wawancara dengan LF
2.	5 Januari 2017	Meminta dokumen penelitian
3.	10 Januari 2017	Mengambil dokumen penelitian

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 3

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	5 Januari 2017	Wawancara dengan IM
3.	14 Januari 2017	Wawancara dengan IM

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 4

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	10 Januari 2017	Wawancara dengan NH

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 17 Juli 2006 di dusun Jabaran Kabupaten Sidoarjo di didirikan RA Masyitoh bersamaan dengan KB Masyitoh. Setelah setahun kemudian didirikan gedung RA Masyitoh, yang peletakkan batu pertama dan juga peresmian di laksanakan oleh ibu Hj. Chamida pada tanggal 17 Juli 2006 dengan luas tanah total 800M2. Dan mulai beroperasi tepatnya pada tahun 2006 dengan status swasta. Sejarah berdirinya RA Masyitoh ini di karenakan di daerah Jabaran sendiri belum ada pendidikan RA yang berbasis agama. Usulan-usulan dari wali murid KB dan peminat yang banyak juga sebagai alasan didirikan RA tersebut.

Status kepemilikan pada waktu itu ibu Hj. Chamida. Tahun kemaren tepatnya 2015 sekolah tersebut status kepemilikan di serahkan kepada Muslimat NU Balogbendo. Status kepemilikan sekolah menjadi kepemilikan bersama. Untuk visi dan misi RA Masyitoh sebagai berikut:

1. Visi RA Masyitoh

   Membentuk karakter anak yang baik, gemar belajar, kreatif dan berbudi luhur sehingga berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Misi RA Masyitoh

   a. Menyediakan pendidikan yang terbaik dengan biaya yang dapat di jangkau semua kalangan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengintegrasikan kurikulum metodologi dan program yang berkesinambungan.

Visi RA Masyitoh adalah Membentuk karakter anak yang baik, gemar belajar, kreatif dan berbudi luhur sehingga berguna bagi nusa dan bangsa sedangkan misinya itu Menyediakan pendidikan yang terbaik dengan biaya yang dapat di jangkau semua kalangan masyarakat. Mengintegrasikan kurikulum metodologi dan program yang berkesinambungan.

RA Masyitoh memiliki guru sebanyak 12 orang dan 2 karyawan sebagai penjaga sekolah serta tukang kebun. Semua guru di RA Masyitoh sendiri berpendidikan S1. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara. Peserta didik di sekolah ini merupakan anak yang berusia 3-6 tahun. Jumlah peserta didik di RA Masyitoh untuk kelompok A 53 dan kelompok B 79. Peserta didik di RA Masyitoh dari tahun ke tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dan peserta didiknya sendiri tidak hanya terbatas dari sekitar dusun Jabaran saja melainkan dari 1 kecamatan Balongbendo. Untuk sistem penerimaan murid baru di lakukan dengan pemberian formulir kepada wali murid.

Kurikulum merupakan pendoman bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran agar pembelajaran menjadi sesuai dengan tujuan dan menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan oleh RA Masyitoh tahun-tahun sebelumnya adalah KTSP akan tetapi selalu berubah atas perintah dari atasan, akan tetapi mulai tahun ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 (K13). Dan akreditasi RA Masyitoh terakreditasi B.

Fasilitas sarana dan prasarana umum di RA Masyitoh sebagai berikut:[1]

1. Ruang kelas

   Terdiri dari dua ruang kelas.

2. Perpustakaan

   Ruang perpustakaan menjadi satu dengan ruang guru. Perpustakaan menyediakan berbagai buku-buku edukatif bagi anak berupa buku cerita bergambar, dongeng, dan buku buku untuk guru seperti buku tentang metode mengajar, buku tips membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak,dan sebagainya.

3. Kantor

   RA Masyitoh mempunyai 1 ruang kantor kepala sekolah yag mana ruangan tersebut juga difungsikan sebagai ruang untuk menerima tamu bagi tamu yang datang ke RA Masyitoh.

4. Ruang Tata Usaha

[1]Observasipadatanggal 5 januari 2017, di RA Masyitoh, pukul 10:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang TU di RA Masyitoh merupakan ruangan yang berfungsi untuk pengolahan data sekolah, administrasi siswa, keuangan dan kepegawaian berpusat di TU.

5. APE outdoor dan indoor

APE *outdoor* adalah alat permainan yang digunakan di luar ruangan. APE outdoor di TK Negeri 1 Maret meliputi papan titian, kuda-kudaan dari karet, perosotan, jarring laba-laba, ban bersusun, dan ayunan. APE sendiri dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran fisik motorik, bermain saat istirahat anak dan bermain bebas saat pulang sekolah.

APE *indoor* adalah alat permainan yag bisa digunakan di dalam ruangan. APE indoor banyak terdapat di ruang kelas seperti bak bola, boneka tangan, balok bersusun, lego, boneka, ayunan dan alat-alat perlengkapan memasak.

6. UKS

Ruang UKS berada di sebelah aula terdapat 1 kasur lantai dan obat-obatan.

7. Kamar mandi

Kamar mandi terdapat 2 ruang kamar mandi. Dan ada tempat khusus untuk wudlu.

8. Halaman dan tempat parker

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk halaman dan tempat parker menjadi satu lebar halaman tersebut 20 M2

9. Tempat cuci tangan

Tempat cuci tangan terdapat di depan masing-masing kelas.

10. Aula

Di sini aula di gunakan sebagai rutinitas siwa-siswi untuk melaksanakan solat dhuha, dan juga di gunakan untuk pengajian rutin untuk wali murid setiap hari selasa.

11. Ruang tunggu

Ruang tunggu di gunakan untuk wali murid yang sedang menunggu anak nya keluar kelas saat istirahat atau pun saat pulang sekolah. Ruangan ini terletak di depan kantor guru.

Fasilitas sarana dan prasarana kelas di RA Masyitoh sebagai berikut:

Sarana dan prasarana kelas adalah seluruh fasilitas yang ada di dalam kelas dan berguna untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di kelas yaitu bangku dan kursi, anak dalam mengerjakan tugas boleh mengerjakan dengan duduk di kursi ataupun dengan berada di karpet merah. Alas duduk anak untuk kegiatan berdoa di awal dan akhir kegiatan terletak ditengah-tengah dan berada tepat didepan papan tulis. Selanjutnya ada papan absen, papan piket, tata tertib, kalender, serta banyak hiasan warna-warni di kelas yang memang di sengaja untuk media pembelajaran. Ada bak bola bermain anak juga diletakkan berdampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan 2 keranjang balok kayu serta lego. Ada 1 buah lemari untuk menyimpan dokumentasi serta administrasi kelas. Peralatan kebersihan di masing-masing kelas juga ada seperti sapu lidi, sapu lantai, alat pel, pembersih kaca, lap, dan tempat sampah yang mana tempat sampah dibedakan menjadi 3 macam yaitu tempat sampah untuk sampah kertas, plastic, dan sampah daun.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana pengelolaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Masyitoh Jabaran Sidoarjo.

1. Paparan Dan AnalisisData

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Tindakan dari awal pengelolaan adalah perencanaan pendidikan karakter. Adapun yang dimaksudkan adalah pembuatan RKH (rencana kerja harian) yang sesuai dengan RKM (rencana kerja mingguan) dengan mengacu pada indicator yang ada. Dan isinya juga mengacu pada 18 nilai karakteristik versis kemendikbud. Hal tersebut diungkapkan oleh YS sebagai berikut:

> “Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan karakter, pendidik membuat RKH yang disesuaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> RKM, dan mempersiapkan yang dibutuhkan pada pembelajaran. RKH dibuat 1 hari sebelum pembelajaran. Indikator pendidikan karakter itu disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan dalam pembelajaran pada hari itu. Isinya juga mengacu juga pada 18 nilai karakteristik versi kemendikbud."[2]

Hal tersebut juga disepakati oleh LF, bahwa perencanaan pendidikan karakter di awali dengan pendidik membuat RKH (rencana kerja harian) yang sesuai dengan RKM (rencana kerja mingguan) dengan mengacu pada indicator yang ada. Dan juga menerapkan 18 nilai karakteristik pendidikan karakter. LF mengatakan sebagai berikut:

> "Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, satu hari sebelumnya guru-guru membuat RKH dan membuatnya mengacu pada RKM nanti kita lihat di indicator yang akan kita kembangkan. Disini kami juga menerapkan 18 karakteritik mbak. Perencanaan pendidikan karakter menjadi satu dengan perencanaan pembelajaran. Pagi sembari menyambut anak-anak masuk ke kelas, sambil menyiapakan kegiatan serta peralatannya. Peralatannya yang sesuai kegiatan yang disiapkan sebelum pembelajaran di mulai".[3]

IM sebagai subjek ke 3 mengatakan hal yang sama dengan kedua subjek diatas sebagai berikut:

> "Kegiatan pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah pendidik membuat RKH yang dibuat berdasarkan RKM. Dalam RKM terdapat indikator-indikator yang telah disesuaikan dengan tema dan nilai karakter yang akan dikembangkan

[2] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh* , Tanggal 17 November 2016, CHW 30, Hal.1
[3] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh* , Tanggal 9 Desember 2016, CHW 300, Hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan dalam proses pembelajaran."[4]

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Untuk tindakan yang kedua adalah pengorganisasian pendidikan karakter. Adapun pengorganisasian yang yang dimaksud adalah tidak ada organisasi khusus yang menangani pendidikan karakter. Semua guru ikut serta dan bertanggung jawab dalam penerapan pendidikan karakter. Kepala sekolah juga ikut berperan dalam pendidikan karakter, kepala sekolah bertugas memotivasi guru dalam penerapan pendidikan karakter dan ada ada rutinitas tersendiri untuk kepala sekolah dan guru untuk berkumpul dan membicarakan keluhan-keluhan (shering) permasalahan yang ada pada siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh YS mengatakan sebagai berikut:

> " untuk pengorganisasian sendiri disini tidak ada organisasi tersendiri melainkan di sini semua guru ikut berperan dalam penerapan pendidikan karakter, saya selaku kepala sekolah memberikan motivasi untuk para guru, dan ada rutinitas sendiri untuk kami berkumpul dan shering permasalahan murid-murid di kelas".[5]

Sedangkan menurut subjek kedua, pengorganisasian pendidikan karakter lebih ditekankan pada penerapan pendidikan karakter tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran saja, melainkan juga pada saat murid

[4] Irawati Mufarika *wawancara di RA Masyitoh* , Tanggal 5 Januari 2017, CHW 100, Hal.7
[5] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh* ,Tanggal 6 Januari 2016, CHW 35, Hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istirahat pendidikan karakter juga diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap LF, sebagai berikut:

> "biasanya kami juga menerapkan pendidikan karakternya pada waktu anak-anak istirahat, anak-anak biasanya membeli pensil di koperasi, penerapan pendidikan karakternya biasanya anak tidak boleh berebut, harus mengantri jadi anak juga bisa belajar arti toleransi seperti itu dan kebetulan kalau saya tidak mengajar saya yang menjaga koperasi".[6]

Hal tersebut juga di sepakati oleh IM, bahwa penerapan pendidikan karakter tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran saja, melainkan juga pada saat diluar jam pelajaran. IM mengatakan sebagai berikut:

> "biasanya kami untuk menerapkan pendidikan karakter tidak hanya di kelas pas jam pelajaran melainkan juga pada waktu istirahat, contohnya saat minta uang jajan kepada orang tuanya, bicaranya kurang sopan jadi kami mengingatkan, seperti itu".[7]

Hal tersebut juga diakui oleh NH bahwa penerapan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di kelas saja, melainkan juga diterapkan pada saat diluar jam pelajaran, NH mengungkapkan sebagai berikut:

> "engge mbak biasae menawi anak kulo ngomong e radi keras niku di ingataken kale bu guru, dados e ngomong e mboten ngoten maleh anak kulo".[8]

---

[6] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh* ,Tanggal 5 Januari 2017, CHW 310, Hal. 4
[7] Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh* ,Tanggal 5 Januari 2017, CHW 105, Hal.7
[8] Nur Hayati, *wawancara di RA Masyitoh* , Tanggal 5 Januari 2017, CHW 200, Hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Untuk tindakan yang ketiga adalah pelaksanaan (implementasi) pendidikan karakter. Adapun pelaksanaan (implementasi) yang dimaksud adalah penerapan 3S(senyum, sapa, salam), pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Hal tersebuat diungkapkan oleh YS sebagai berikut:

> "Kami menerapkan 3S mbak, untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter terdapat kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaa. Dan untuk pembelajaran pendidikan karakter itu terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pada saat mengikuti kegiatan ekstrakulikuler dan bahkan pada saat anak istirahat"[9]

Sedangkan menurut subjek kedua, pelaksanaan (implementasi) pendidikan karakter diawali dengan kegiatan baris oleh murid-murid di depan kelas untuk jadwal pembelajaran hari senin sampai rabu dekte atau baca tulis, untuk hari kamis berhitung, untuk hari jum'at mewarnai dan hari sabtu motorik kasar yaitu olahraga dan juga kreatifitas. Dan setiap hari rabu dan kamis wajib melaksanakan solat dhuha. Di situ juga di terapkan

[9] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 6 Januari 2016, CHW 40, Hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter untuk murid tidak jail, tidak berebut, dan mengajarkan toleransi juga untuk antri mengambil air wudlu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap LF, sebagai berikut:

> "Kegiatan awal diawali dengan kegiatan baris oleh murid-murid di depan kelas untuk jadwal pembelajaran hari senin sampai rabu dekte atau baca tulis, untuk hari kamis berhitung, untuk hari jum'at mewarnai dan hari sabtu motorik kasar yaitu olahraga dan juga kreatifitas. Dan setiap hari rabu dan kamis wajib melaksanakan solat dhuha. Di situ juga di terapkan pendidikan karakter untuk murid tidak jail, tidak berebut, dan mengajarkan toleransi juga untuk antri mengambil air wudlu".[10]

IM sebagai subyek ke 3 mengatakan bahwa pelaksanaan (implementasi) pendidikan karakter adalah pada hari sabtu ada kegiatan olahraga atau senam di halaman, setelah olahraga pendidik memberikan sebuah permainan untuk mengasah otak anak, salah satu permainannya yaitu permainan bola di arahkan ke temannya jadi anak bisa konsentrasi dan kalau seandainya salah mengarahkan salah sasaran biasanya ada hukuman tersendiri, jadi anak juga bisa belajar toleransi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari IM sebagai berikut:

> "Pada hari sabtu kan biasanya ada senam di halaman, biasanya habis senam anak-anak kami beri permainan untuk mengasah otak anak, permainannya biasanya main bola di arahkan ke temannya jadi anak bisa konsentrasi dan kalau seandainya salah mengarahkan salah sasaran biasanya ada

[10] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 5 Januari 2017, CHW 315, Hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hukuman sedikit, jadi anak juga bisa belajar toleransi, seperti itu mbak contohnya kalau di luar kelas". [11]

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter didalam kelas pendidik menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka jari. Hal tersebut diungkapkan oleh YS sebagai berikut:

> "biasanya guru-guru menggunakan metode bercerita dan medianya menggunakan boneka jari". [12]

Hal tersebut juga disepakati oleh LF, bahwa untuk pelaksanaan pendidikan karakter didalam kelas, pendidik menanamkan untuk baik terhadap teman, tidak jail, dan berani kepada orangtua. Untuk metode pembelajaran menggunakan metode bercerita dan medianya menggunakan boneka jari, dengan memakai boneka jari murid-murid lebih memperhatikan dan rasa ingin tahu anak muncul ketika pendidik berhenti bercerita dikarenakan ingin tahu kelanjutan cerita tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara LF sebagai berikut:

> "Kita tanamkan untuk baik sama teman, tidak boleh jail terus kalau di rumah tidak boleh berani sama orang tua. Kalau metodenya pakai boneka jari biasanya anak-anak kalau memakai

---

[11] Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh* , Tanggal 5 Januari 2017, CHW 110, Hal.7
[12] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh*),Tanggal 6 Januari 2016, CHW 45, Hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> boneka jari lebih memperhatikan mbak dan anak-anak itu jadi kepo pas saya berhenti bercerita, ingin tahu cerita selanjutnya".[13]

Sedangkan menurut subjek ketiga mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter adalah metode ceramah, cerita, pemberian tugas, tanya jawab, dan juga bermain peran. Metode ini digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan ke peserta didik dan dipilih yang memang itu sesuai dengan kegiatannya. Biasanya pendidik juga menggunakan metode bermain peran atau drama, agar murid-murid juga ikut serta. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara IM sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, cerita, pemberian tugas, Tanya jawab, dan juga bermain peran. Metode ini digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan ke anak dan dipilih yang memang itu sesuai dengan kegiatannya. Biasanya saya juga menggunakan metode bermain peran atau drama, jadi murid-murid juga ikut serta".[14]

Untuk kreatifitas murid biasanya membuat gambar, lukisan, membuat kreatifitas dari kertas dan juga membuat kreatifitas boneka dari sendok. Pada awal masuk setelah berdo'a pendidik menceritakan sedikit tema hari ini jadi anak-anak rasa ingin tahunya muncul. Hal ini diungkapkan oleh LF sebagai berikut:

---

[13] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh*.,Tanggal 10 Januari 2017, CHW 320, Hal.5

[14] Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh* , Tanggal 10 Januari 2017, chw 115, Hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Biasanya anak-anak membuat gambar, lukisan, dan juga membuat kreatifitas dari kertas. Minggu lalu membuat kreatifitas boneka dari sendok, minggu depan anak-anak membuat lukisan juga, biasanya kami pada awal masuk setelah berdo'a saya menceritakan sedikit tema hari ini jadi anak-anak rasa ingin tahunya muncul".[15]

Hal tersebut juga disepakati oleh IM, bahwa murid biasanya membuat kreatifitas dari kertas karton untuk di buat semacam burung, kupu-kupu dll. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Minggu lalu murid-murid membuat kreatifitas dari kertas karton untuk di buat semacam burung, kupu-kupu dan masih banyak lagi, seperti itu mbak".[16]

Ekstrakulikuler yang ada pada lembaga pendidikan tersebut adalah drumbend yang dilaksanakan setiap hari senin pagi. Hal tersebut diungkapkan oleh YS sebagai berikut:

> "Di sini ekstrakulikulernya drumbend mbak tiap hari senin pagi".[17]

Hal tersebut juga disepakati oleh ketiga informan, bahwa ekstrakulikuler yang ada pada lembaga pendidikan tersebut adalah drumbend yang dilaksanakan setiap hari senin pagi.

---

[15] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh* Tanggal 10 Januari 2017, CHW 325, Hal.5
[16] Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh* ,Tanggal 10 Januari 2017, CHW 120, Hal.8
[17] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh* ,Tanggal 6 Januari 2016, CHW 35,Hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan 18 nilai karakteristik pada lembaga tersebut adalah ada baris berbaris di depan kelas tepat jam 07:00 pagi, dan setelah masuk kelas murid berdo'a dan membaca al asma'ul husna itu termasuk nilai disiplin dan juga religious ada juga menjaga kebersihan dan peduli lingkungan di depan kami menyediakan tempat untuk cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan ada rak sepatu juga jadi di dalam kelas tidak boleh memakai alas, disini juga ada infaq kami menyediakan kotak sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh YS sebagai berikut:

> "Ada baris di depan kelas tepat jam 7 pagi, dan setelah masuk kelas berdo'a dan membaca al asma'ul husna itu termasuk nilai disiplin dan juga religious ada juga menjaga kebersihan dan peduli lingkungan di depan kami menyediakan tempat untuk cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, da nada rak sepatu juga jadi di dalam kelas tidak boleh memakai alas, disini juga ada infaq kami menyediakan kotak sendiri".[18]

Hal tersebut disepakati oleh LF, akan tetapi ada sedikit perbedaan bahwa penerapan nilai-nilai karakter contohnya pada sifat jujur di lembaga tersebut ada kotak infaq dan juga biasanya murid yang memakai mainan sekolahan di lembaga tersebut menyediakan permainan dan aturannya setelah memakai permainan tersebut harus di kembalikan pada tempat semula dan tidak boleh dibawa pulang. Dan penerapan disiplin setiap pagi baris di depan kelas tepat jam 07:00 pagi, untuk rasa ingin tahu pada siswa penerapannya

[18] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh* Tanggal 12 Januari 2017, CHW 55, Hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat pembelajaran, ketika pendidik menggunakan metode cerita. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Kalau untuk itu contohnya penerapan sifat jujur di sini ada infaq dan juga biasanya anak yang memakai mainan sekolahan kan kita juga menyediakan disini itu harus di kembalikan biasanya di bawa pulang, jadi saya nyuruh ngembaliinnya dengan cara bilang "itu punya ustadzah sayang, ayo di kembalikan ya besok bisa di pinjam lagi, seperti itu. Dan penerapan disiplin setiap pagi baris di depan kelas tepat jam 07:00 pagi, untuk rasa ingin tahunya ya tadi mbak dengan bercerita dengan boneka jari".[19]

Begitu juga dengan IM mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai karakteristik adalah untuk kemandirian murid tidak boleh di tunggu di dalam kelas dan jika ada pekerjaan tidak boleh di kerjakan orang lain. Murid juga kami terapkan untuk saling menghargai contohnya, terkadang murid ada yang dapat nilai dengan bintang 4 ada yang dapat nilai dengan bintang 3, murid tidak boleh nangis. Pendidik juga bertugas memotivasi murid agar tidak down dan juga pendidik memberikan alasan yang jelas pada anak tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "untuk kemandirian murid tidak boleh di tunggu di dalam kelas dan jika ada pekerjaan tidak boleh di kerjakan orang lain. Murid juga kami terapkan untuk saling menghargai contohnya, kadang anak kan ada yang dapat bintang 4 ada yang bintang 3 itu tidak boleh nangis besoknya harus semangat lagi di kasih

[19] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 10 Januari 2017, CHW 330, Hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> motivasi jadi biar tidak down terus dikasih alasan yang jelas pada anak, ini kamu ada yg coret-coret ada yg keluar garis menulisnya jadi si anak faham o iya aku salah, seperti itu”.[20]

d. Penilaian (Evaluasi) Pendidikan Karakter

Untuk tindakan yang terakhir adalah penilaian (evaluasi) pendidikan karakter. Adapun penilaian (evaluasi) yang dimaksud adalah pada penilaian di rapot lembaga pendidikan tersebut memakai contreng, penilaian dilihat dari kegiatan sehari-hari dan di rapornya sudah ada aspek nya sendiri-sendiri, anak-anak itu sekiranya sudah bisa, belom bisa, atau bisa dengan bantuan. Hal tersebut diungkapkan oleh YS sebagai berikut:

> “Penilaian di rapot kita memakai contreng, dari kegiatan sehari-hari dan di rapotnya itu sudah ada aspek nya sendiri-sendiri, anak-anak itu sekiranya bisa, belom bisa, atau bisa dengan bantuan”.

Sedangkan menurut subjek kedua, penilaian (evaluasi) pendidikan karakter di lembaga tersebut adalah penilaian pembelajaran pendidikan karakter dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran sendiri ada observasi, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan dan perbaikan. Pendidik juga membuat catatan untuk mencatat kejadian atau perilaku yang dilakukan anak. Selain itu juga diadakan penilaian dalam

---

[20] Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh* , Tanggal 10 Januari 2017, CHW 125, Hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan anak saat jam istirahat dan saat bermain. Ada juga penilaian portofolio yang mana itu merupakan kumpulan hasil karya anak selama 1 tahun dan di akhir tahun diberikan kepada orang tua atau wali. Dan juga raport sebagai penilaian periodik per semester yang diberikan pada akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Penilaian pembelajaran pendidikan karakter itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran sendiri ada observasi, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan dan perbaikan. Pendidik juga membuat catatan untuk mencatat kejadian atau perilaku yang dilakukan anak. Selain itu juga diadakan penilaian dalam kegiatan anak saat jam istirahat dan saat bermain. Ada juga penilaian portofolio yang mana itu merupakan kumpulan hasil karya anak selama 1 tahun dan di akhir tahun diberikan kepada orang tua atau wali. Dan juga raport sebagai penilaian periodik per semester yang diberikan pada akhir semester".[21]

IM sebagai subyek ke 3 mengatakan bahwa penilaian (evaluasi) pendidikan karakter di lembaga pendidikan tersebut adalah pendidik berkeliling pada saat peserta didik melakukan kegiatan dan pada saat anak bermain. Pendidik mengobservasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik pada saat melakukan kegiatan dan pada melakukan hal yang baik ataupun perilaku yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

---

[21] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh* ,Tanggal 10 Januari 2017, CHW 335, Hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pendidik berkeliling pada saat peserta didik melakukan kegiatan dan pada saat anak bermain. Pendidik mengobservasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik pada saat melakukan kegiatan dan pada melakukan hal yang baik ataupun perilaku yang baik".[22]

Peran wali murid dalam belajar siswa adalah wali murid berperan mengantar siswa itu menjadi hal yang penting karena sekolah ini terletak di seberang jalan raya, kami juga membuat program rutin setiap hari selasa ada pengajian untuk wali murid dan terkadang kami juga mengundang ustadz atau kyai. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Wali murid berperan mengantar siswa itu menjadi hal yang penting karena sekolah ini terletak di seberang jalan raya, kami juga membuat program rutin setiap hari selasa ada pengajian untuk wali murid dan terkadang kami juga mengundang ustadz atau kyai".[23]

Hal tersebut juga disepakati oleh IM dan NH, bahwa setiap hari selasa ada pengajian untuk wali murid dan terkadang kami juga mengundang ustadz atau kyai, dan rutinitas tersebuat diadakan rapat bersama dengan kepala sekolah, staf, guru, dan juga wali murid.

> "iya mbak setiap hari saya mengantar anak saya sekoalh, karena kan sekolah ini letaknya di seberang jalan raya. dan kalau saya ada uneg-uneg saya sampaikan pada waktu musyawarah mbak, setiap hari selasa bebarengan sama ngaji rutin."[24]

2. PembahasanHasilPenelitian

---

[23]Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh,* Tanggal 10 Januari 2017, CHW 335, Hal.6
[24]NurHayati,*wawancara di RA Masyitoh* ,Tanggal 17 November 2016, CHW 225, Hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang pengelolaan pendidikan karakter yang diterapkan pada RA Masyitoh. Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan pemaparan data yang telah disampaikan diatas.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter meliputi semua hal yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan penerapan pendidikan karakter di RA Masyitoh di mulai dengan pembuatan RKH (rencana kerja harian) yang sesuai dengan RKM (rencana kerja mingguan) dengan mengacu pada indicator yang ada. Dan isinya juga mengacu pada 18 nilai karakteristik versis kemendikbud.[25] Perencanaan pendidikan karakter menjadi satu dengan perencanaan pembelajaran. Prosesnya diawali dengan memasukkan ke delapan belas nilai-nilai karakter ke dalam program semester kemudian ke dalam rencana kegiatan mingguan dan kemudian ke dalam rencana kegiatan harian. Sebelum melakukan pembelajaran, dibuat perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RKH yang

[25] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh* ,Tanggal 17 November 2016, CHW 30, Hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuiakan dengan RKM yang telah ada dan tema sesuai indicator yang akan digunakan.[26]

Perencanaan pembelajaran dan pendidikan karakter di RA Masyitoh dilakukan melalui sebuah perencanaan yang diawali dengan pembuatan program semester, RKH yang disesuaikan dengan RKM yang telah ada serta tema. Di dalam RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) sudah terdapat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Pendidik menyiapkan RKH sehari sebelum pembelajaran dan menyiapakan peralatan dan perlengkapannya pada esok harinya. Pemilihan nilai karakter yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu dan kesesuaian dari indikator.[27]

Sedangkan menurut teori yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa Dalam mensukseskan penndidikan karakter di sekolah, idealnya peserta didik dilibatkan dalam perencanaan, untuk mengidentifikasi jenis-jenis karakter, manetapkan materi standart, mengembangkan indikator hasil belajar, dan melakukan penelitian. Dalam pada itu, mereka dapat menentukan jenis penilaian untuk melihat keberhasilan dan kemajuan belajarnya. Pelibatan peserta didik tersebut, antara lain dapat dilakukan melalui diskusi kelompok,

---

[26] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh*,Tanggal 9 Desember 2016, CHW 300, Hal.4
[27] Irawati Mufarika *wawancara di RA Masyitoh* ,Tanggal 5 Januari 2017, CHW 100, Hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi dan curah pendapat. Untuk kepentingan tersebut, perencanaan pendidikan karakter di sekolah yang akan bermuara pada perkembangan RPP, sedikitnya harus menncakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi karakter, itregrasi karakter kedalam kompetensi dasar, dan peyusunan RPP berkarakter.[28]

Dari paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan RA Masyitoh kurang sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Mulyasa. Perencanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan RA Masyitoh di awali dengan pembuatan RKH (rencana kegiatan harian) yang disesuaikan dengan RKM yang telah ada. Di dalam RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) sudah terdapat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara membuat RPP dimana RPP tersebut sedikitnya harus menncakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi karakter, itregrasi karakter kedalam kompetensi dasar, dan peyusunan RPP berkarakter.

b. Pengorganisasian Pendiidkan Karakter

Pengorganisasian merupakan seluruh proses pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga

[28]Mulyasa, *ManajemenPendidikanKarakter* (Jakarta, BumiAksara, 2011), 78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengorganisasian pada pendidikan karakter di RA Masyitoh tidak ada organisasi khusus yang menangani pendidikan karakter. Semua guru ikut serta dan bertanggungjawab dalam penerapan pendidikan karakter. Kepala sekolah juga ikut berperan dalam pendidikan karakter, kepala sekolah bertugas memotivasi guru dalam penerapan pendidikan karakter dan ada ada rutinitas tersendiri untuk kepala sekolah dan guru untuk berkumpul dan membicarakan keluhan-keluhan (shering) permasalahan yang ada pada siswa.[29] Penerapan pendidikan karakter tidak hanya di terapkan pada saat pembelajaran saja, melaikan pada saat murid istirahat juga di terapkan pendidikan karakter. Seperti yang telah di contohkan bahwa ketika murid istirahat, murid biasanya membeli pensil di koperasi sekolah. Dalam hal ini juga diterapkan nilai-nilai karakter seperti murid tidak boleh berebut, dan harus mengantri. Dari contoh tersebut nilai-nilai karakter yang ada adalah nilai toleransi.[30] Hal tersebut juga disepakati oleh semua informan.

Sedangkan menurut Mulyasa bahwa pengorganisasian ialah seluruh proses pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab

---

[29] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 6 Januari 2017, CHW 35, Hal.2
[30] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 5 Januari 2017, CHW 310, Hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[31]

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian di lembaga pendidikan RA Masyitoh kurang sesuai dengan teori yang ada. Pengorganisasian pada pendidikan karakter di RA Masyitoh tidak ada organisasi khusus yang menangani pendidikan karakter. Semua guru ikut serta dan bertanggungjawab dalam penerapan pendidikan karakter. Kepala sekolah juga ikut berperan dalam pengorganisasian pendidikan karakter. Sedangkan menurut Mulyasa pengorganisasian merupakan pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Pelaksanaan (Implementasi) Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter di RA Masyitoh dilakukan penerapan 3S(senyum, sapa, salam), pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan. Penerapan

[31] Ibid, 63-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter melalui pembelajaran terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.[32] Kegiatan awal diawali dengan kegiatan baris oleh murid-murid di depan kelas untuk jadwal pembelajaran hari senin sampai rabu dekte atau baca tulis, untuk hari kamis berhitung, untuk hari jum'at mewarnai dan hari sabtu motorik kasar yaitu olahraga dan juga kreatifitas. Dan setiap hari rabu dan kamis wajib melaksanakan solat dhuha. Di situ juga di terapkan pendidikan karakter untuk murid tidak jail, tidak berebut, dan mengajarkan toleransi juga untuk antri mengambil air wudlu.[33] Pada hari sabtu ada kegiatan olahraga atau senam di halaman, setelah olahraga pendidik memberikan sebuah permainan untuk mengasah otak anak, salah satu permainannya yaitu permainan bola di arahkan ke temannya jadi anak bisa konsentrasi dan kalau seandainya salah mengarahkan salah sasaran biasanya ada hukuman tersendiri, jadi anak juga bisa belajar toleransi.[34]

Sedangkan menurut Sudjana pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan ligkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang di lihat di dengar di rasakan dan di kerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan

---

[32] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 6 Januari 2017, CHW 40, Hal.2
[33] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh*,Tanggal 5 Januari 2017, CHW 315, Hal.5
[34] Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh* Jabaran (Sidoarjo),Tanggal 5 Januari 2017, CHW 110, Hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaann sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting,dan turut membentuk karakter peserta didik.[35]

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan (implementasi) pendidikan karakter sesuai dengan teori yang ada. Kegiatan pembelajaran pendidikan karakter di RA Masyitoh dilakukan penerapan 3S(senyum, sapa, salam), pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan. Dimana pembudayaan dan pembiasaan tersebut di terapkan pada jadwal kegiatan dan pembelajaran sehari-hari, seperti baris-berbaris sebelum pembelajaran, berdo′a, membaca asmaul husna, rutinitas solat dhuha dan juga kegiatan pembelajaran yang sudah di tetapkan jadwalnya. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Dan teori menurut Sudjana mengemukakan bahwa pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan ligkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang di lihat di dengar di rasakan dan di kerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaann sebagai

---

[35]Sudjana, *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar* (Bandung:SinarBaruAlgasindo, 2000), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting,dan turut membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter didalam kelas pendidik menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka jari. Pelaksanaan pendidikan karakter didalam kelas, pendidik menanamkan untuk baik terhadap teman, tidak jail, dan berani kepada orangtua. Untuk metode pembelajaran menggunakan metode bercerita dan medianya menggunakan boneka jari, dengan memakai boneka jari murid-murid lebih memperhatikan dan rasa ingin tahu anak muncul ketika pendidik berhenti bercerita dikarenakan ingin tahu kelanjutan cerita tersebut.[36] Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter adalah metode ceramah, cerita, pemberian tugas, tanya jawab, dan juga bermain peran. Metode ini digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan ke peserta didik dan dipilih yang memang itu sesuai dengan kegiatannya. Biasanya pendidik juga menggunakan metode bermain peran atau drama, agar murid-murid juga ikut serta.[37]

Sedangkan menurut Muhammad Fadlillah ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah, yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak. Metode yang penulis ambil disini aalah metode

---

[36] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh*,Tanggal 10 Januari 2017, CHW 320, Hal.5
[37] Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 10 Januari 2017, CHW 115, Hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bercerita, dan metode karyawisata.[38]

Dari paparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa metode pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan teori yang ada. Pelaksanaan pendidikan karakter didalam kelas, pendidik menggunakan metode pembelajaran menggunakan metode bercerita dan medianya menggunakan boneka jari, dengan memakai boneka jari murid-murid lebih memperhatikan dan rasa ingin tahu anak muncul ketika pendidik berhenti bercerita dikarenakan ingin tahu kelanjutan cerita tersebut. Metode cerita merupakan metode penyampaian suatu cerita nyata ataupun fiksi yang dimaksudkan dengan penyampaian isi cerita tersebut nilai-nilai yang terkandung dalam isi cerita dan peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai yang baik dalam cerita, membangun kedekatan emosional antara pendidik dan peserta didik serta dapat menjadi media untuk memperkaya imajinasi serta fantasi peserta didik. Metode cerita bisa di lakukan dengan menggunakan media boneka jari, buku cerita dll.Dan teori oleh Muhammad Fadlillah mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah, yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak. Metode yang penulis ambil disini aalah metode

[38] Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta:Ar-ruzz Media, 2014), 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bercerita, dan metode karyawisata.

Untuk kreatifitas murid biasanya membuat gambar, lukisan, membuat kreatifitas dari kertas dan juga membuat kreatifitas boneka dari sendok. Pada awal masuk setelah berdo'a pendidik menceritakan sedikit tema hari ini jadi anak-anak rasa ingin tahunya muncul.[39] Ekstrakulikuler yang ada pada lembaga pendidikan tersebut adalah drumbend yang dilaksanakan setiap hari senin pagi. Hal tersebut juga disepakati oleh ketiga informan.

Penerapan 18 nilai karakteristik pada lembaga tersebut adalah ada baris berbaris di depan kelas tepat jam 07:00 pagi, dan setelah masuk kelas murid berdo'a dan membaca al asma'ul husna itu termasuk nilai disiplin dan juga religious ada juga menjaga kebersihan dan peduli lingkungan di depan kami menyediakan tempat untuk cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan ada rak sepatu juga jadi di dalam kelas tidak boleh memakai alas, disini juga ada infaq kami menyediakan kotak sendiri.[40] pada sifat jujur di lembaga tersebut ada kotak infaq dan juga biasanya murid yang memakai mainan sekolahan di lembaga tersebut menyediakan permainan dan aturannya setelah memakai permainan tersebut harus di kembalikan pada tempat semula dan tidak boleh dibawa pulang. Dan penerapan disiplin setiap pagi baris di

[39] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 10 Januari 2017, CHW 325, Hal.5
[40] Yesi Apriliana, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 12 Januari 2017, CHW 55, Hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan kelas tepat jam 07:00 pagi, untuk rasa ingin tahu pada siswa penerapannya pada saat pembelajaran, ketika pendidik menggunakan metode cerita.[41] Penerapan nilai-nilai karakteristik untuk kemandirian murid tidak boleh di tunggu di dalam kelas dan jika ada pekerjaan tidak boleh di kerjakan orang lain. Murid juga kami terapkan untuk saling menghargai contohnya, terkadang murid ada yang dapat nilai dengan bintang 4 ada yang dapat nilai dengan bintang 3, murid tidak boleh nangis. Pendidik juga bertugas memotivasi murid agar tidak down dan juga pendidik memberikan alasan yang jelas pada anak tersebut.[42]

Sedangkan menurut teori 18 nilai karakteristik versi kemendiknas bahwa Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Diantaranya yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demikratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan 18 nilai-nilai karakteristik di RA Masyitoh sesuai dengan teori yang ada.

---

[41] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh*,Tanggal 10 Januari 2017, CHW 330, Hal.6
[42] Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh*, Tanggal 10 Januari 2017, CHW 125, Hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan nilai-nilai karakteristik dibuktikan oleh adanya kegiatan baris berbaris di depan kelas tepat jam 07:00 pagi, dan setelah masuk kelas murid berdo'a dan membaca al asma'ul husna itu termasuk nilai disiplin dan juga religious ada juga menjaga kebersihan dan peduli lingkungan di depan kami menyediakan tempat untuk cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan ada rak sepatu juga jadi di dalam kelas tidak boleh memakai alas, di lembaga tersebut juga ada infaq dan lembaga tersebut telah menyediakan kotak sendiri untuk penerapan nilaia jujur, penerapan nilai-nilai karakteristik untuk kemandirian murid tidak boleh di tunggu di dalam kelas dan jika ada pekerjaan tidak boleh di kerjakan orang lain. Murid juga kami terapkan untuk saling menghargai sesame teman seperti yang telah dicontohkan di atas. Teori menurut 18 nilai karakteristik versi kemendiknas bahwa Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Diantaranya yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demikratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

d. Penilaian (Evaluasi) Pendidikan Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk tindakan yang terakhir adalah penilaian (evaluasi) pendidikan karakter. pada penilaian di rapot lembaga pendidikan tersebut memakai contreng, penilaian dilihat dari kegiatan sehari-hari dan di rapornya sudah ada aspek nya sendiri-sendiri, anak-anak itu sekiranya sudah bisa, belom bisa, atau bisa dengan bantuan.[43] penilaian (evaluasi) pendidikan karakter di lembaga tersebut adalah penilaian pembelajaran pendidikan karakter dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran sendiri ada observasi, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan dan perbaikan. Pendidik juga membuat catatan untuk mencatat kejadian atau perilaku yang dilakukan anak. Selain itu juga diadakan penilaian dalam kegiatan anak saat jam istirahat dan saat bermain. Ada juga penilaian portofolio yang mana itu merupakan kumpulan hasil karya anak selama 1 tahun dan di akhir tahun diberikan kepada orang tua atau wali. Dan juga raport sebagai penilaian periodik per semester yang diberikan pada akhir semester.[44] penilaian (evaluasi) pendidikan karakter di lembaga pendidikan tersebut adalah pendidik berkeliling pada saat peserta didik melakukan kegiatan dan pada saat anak bermain. Pendidik mengobservasi dan memberikan penguatan kepada peserta

[44] Latifah, *wawancara di RA Masyitoh* Jabaran (Sidoarjo),Tanggal 10 Januari 2017, CHW 335, Hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik pada saat melakukan kegiatan dan pada melakukan hal yang baik ataupun perilaku yang baik.[45]

Sedangkan teori menurut Darma kusuma dkk berdasarkan tujuan pendidikan karakter, dapat dipahami bahwasannya evaluasi pedidikan karakter tidak terbatas pada pengalaman anak di kelas, tetapi juga pengalaman anak di luar kelas dan juga di rumah.[46]

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian pendidikan karakter di RA Masyitoh sesuai dengan teori yang ada. Penilaian (evaluasi) pendidikan karakter mengikuti penilaian pada proses pembelajaran yaitu melalui hasil observasi harian anak, melalui hasil karya anak, unjuk kerja, percakapan, dan penugasan. Ada catatan tersendiri untuk peserta didik yaitu catatan untuk mencatat kejadian atau perbuatan peserta didik yang unik atau perbuatan yang sekiranya membutuhkan catatan khusus. Selain itu diadakan penilaian pada saat anak bermain pada saat jam istirahat. Jadi penilaian pendidikan karakter tidak dilaksanakan pada saat pembelajaran saja melainkan juga pada saat di luar jam pembelajaran. Teori diatas mengemukakan bahwasannya evaluasi pedidikan karakter tidak terbatas pada

---

[45] Irawati Mufarika, *wawancara di RA Masyitoh* Jabaran (Sidoarjo),Tanggal 10 Januari 2017, CHW 125, Hal.8

[46] Darma kusuma, Triatna, johar permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), *137-139*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman anak di kelas, tetapi juga pengalaman anak di luar kelas dan juga di rumah.

Peran wali murid dalam belajar siswa adalah wali murid berperan mengantar siswa itu menjadi hal yang penting karena sekolah ini terletak di seberang jalan raya, kami juga membuat program rutin setiap hari selasa ada pengajian untuk wali murid dan terkadang kami juga mengundang ustadz atau kyai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id